

BAB V

REFLEKSI

Ketika melakukan wawancara, penulis juga hampir terjebak untuk larut dalam masalah konflik yang terjadi, karena hal itu memang menarik untuk didengarkan dan dibicarakan. Tetapi penulis cepat sadar untuk kembali ke jalur yang semestinya diteliti dan dicermati terkait dengan pentingnya pemulihan diri atas kerusakan yang ditimbulkan sebagai dampak dari konflik itu sendiri dan bagaimana seharusnya diri dibereskan di hadapan Tuhan.

Hamba Tuhan dan kehidupannya adalah hal yang selalu menjadi perhatian, bukan hanya oleh sesama orang percaya, namun juga bagi orang tidak percaya. Di dalam hidup yang selalu berhubungan dengan komunitas, maka timbulnya konflik atau perseteruan adalah hal yang sangat mungkin terjadi. Maka bagaimana seorang hamba Tuhan mengalami pemulihan diri akibat perseteruan tentu menjadi perhatian bagi komunitasnya. Bahkan hal itu seringkali dijadikan tolok ukur bagi mereka yang menghadapi konflik/perseteruan.

Walaupun konflik/perseteruan bisa datang tiba-tiba dan (tentu saja) tanpa diharapkan, namun dilakukannya pelayanan rekonsiliasi tidak bisa tidak, harus diupayakan, terutama sebagai upaya pemulihan diri.

Sebagai hamba Tuhan yang selalu dianggap dan seharusnya memiliki kerohanian yang baik, dan sangat dituntut kesucian hidupnya, maka hidup bergumul dengan Tuhan setiap saat adalah merupakan penopang dan suatu keharusan. Karena

itu, menurut penulis, doa, perenungan firman, serta perenungan akan diri, panggilan dan pelayanan adalah sesuatu yang seharusnya menjadi pola yang dipahami dan dilakukan ketika menapaki hidup sebagai hamba Tuhan. Sebagaimana seseorang yang mengajarkan firman Tuhan harus menjadi pelaku firman, demikian juga seorang pelayan rekonsiliasi harus lebih dulu mengalami rekonsiliasi. Firman Tuhan mengatakan “ Allah... mendamaikan kita dengan diri-Nya dan telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami.” (2Kor. 5:18).

Judul skripsi “Pelayanan Rekonsiliasi dalam Perseteruan Hamba Tuhan sebagai Upaya Pemulihan Diri” ini dibuat memang terbatas hanya untuk menyoroti perseteruan yang dihadapi hamba Tuhan dan pemulihan diri mereka, namun pemikiran yang ditemukan di dalam penelitian ini sejatinya dapat mencerahkan setiap orang yang saat ini sedang menghadapi beratnya konflik yang terjadi dalam hidupnya.